

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Financial performance* pada entitas merupakan suatu usaha yang dilaksanakan perusahaan untuk menilai seberapa besar suatu entitas sudah menjalankan peraturan keuangannya yang sesuai dengan standar secara tepat. Apabila kinerja keuangan pada entitas tinggi maka dapat diartikan bahwa entitas memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang tinggi, begitupun sebaliknya jika kinerja keuangan entitas rendah maka dapat disimpulkan bahwa entitas tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya. Entitas yang memiliki kekayaan yang lebih besar biasanya menerima tuntutan yang lebih besar dari para pihak eksternal agar dilakukannya pengungkapan pertanggung jawaban sosial dan lingkungannya atas kegiatan yang dilakukan selama beroperasi, anggapan ini didarkan dengan jika keuntungan yang diperoleh entitas tinggi ini menunjukkan kondisi dimana penggunaan sumber daya alam tentunya juga lebih besar dan dampak yang ditimbulkannya tentunya juga jauh lebih besar dari kegiatan bisnis entitas tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan *teory stakeholder* yang mengatakan entitas pada perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan operasi untuk keuntungan entitasnya saja tetapi entitas dalam menjalankan operasi harus memberikan manfaat juga kepada *stakeholdernya* dan hal ini tentunya akan menggambarkan adanya sebuah hubungan yang timbul antara dan saling menguntungkan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Namun perilaku bisnis yang sering kali mengutamakan keuntungan bagi entitas seringkali menyebabkan perusahaan lupa akan memperhatikan kondisi lingkungan yang berpotensi merusak ekosistem di sekitar perusahaan beroperasi.

Padahal entitas atau perusahaan tidak hanya semata-mata memiliki tanggung jawab pada kepada pemilik tetapi kepada seluruh pihak yang merasakan dampak akibat dari kegiatan operasi perusahaan seperti karyawan, masyarakat terutama lingkungan. Namun seringkali ditemukan bahwa peningkatan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan justru mengarah pada penurunan kualitas pada lingkungan ingkungan, seperti polusi pada udara dan penurunan fungsi tanah yang menyebabkan pencemaran pada air. Indonesia memiliki letak yang sangat strategis yang membuktikan akan kayanya Indonesia berupa sumber daya alam yang dimilikinya begitu melimpah seperti perkebunan, pertanian, perhutanan, kelautan, peternakan, serta pertambangan dan energy (Efra et al., 2023 ). Hal ini mengakibatkan dampak positif yang menyebabkan banyaknya para investor tertarik untuk melakukan investasi di Indonesia baik investor yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Namun hal ini tidak dapat dipungkiri dalam melakukan kegiatan operasional entitas sering kali memberikan dampak negatif pada lingkungan pada alam sekitar seperti, pencemaran pada air dan udara, pencemaran yang menyebabkan kerusakan pada tanah yang disebabkan adanya limbah hasil sisa dari aktivitas entitas dalam kegiatan operasionalnya sehingga perlu dilakukakanya pemeliharaan lingkungan kembali untuk kelestarian lingkungan dimasa depan (Ridwan, 2016).

Pencemaran lingkungan hidup merupakan suatu proses masuk atau dimasukkan makhluk hidup atau komponen lainnya oleh manusia yang menyebabkan penurunnya pada fungsi tanah sampai ke tingkat tertentu, sedangkan limbah merupakan sisa dari suatu aktivitas atas kegiatan bisnis yang dilakukian entitas. Contoh kasus pencemaran pada lingkungan yaitu dapat dilihat pada kasus

PT. Toba Pulp Lestari yang melakukan kegiatan deforestasi terbesar selama kurung waktu 10 tahun terakhir hal ini tentunya menyebabkan kerusakan pada hutan dan alam, selain itu tragedi ini juga merusak tangkapan air bersih bagi masyarakat dan tentunya juga mengganggu sumber kehidupan masyarakat adat (Karakaro, 2021). Kasus ini dapat membuktikan bahwa masih terdapat banyaknya entitas yang tidak memiliki kesadaran betapa pentingnya pengelolaan dalam lingkungan agar lingkungan tetap terjaga kelestariannya dan untuk menghindari akan terjadinya perusakan dan pencemaran pada lingkungan sekitar. Adapun upaya yang dapat dilakukan perusahaan alah satu nya yaitu entitas dituntut memiliki kesadaran dan perhatian atas berlangsungnya kegiatan bisnis yaitu perusahaan sektor pertambangan dan juga *basic material* yang terdiri dari entitas dengan proses bisnis dalam pengolah sumber daya alam dengan mengambil sumber daya pada alam kemudian dan memprosesnya dari bahan tambang dan bahan baku mentah untuk dijadikan berbagai produk akhir yang dibutuhkan dan digunakan manusia dalam kehidupan. Sektor pertambangan dan *basic material* merupakan sektor yang dilakukan dalam pembangunan perekonomian bagi negara Indonesia. Sektor ini merupakan sektor yang melakukan aktivitas pada serangkaian kegiatan dalam sektor penemuan, sektor pengembangan, dan sektor pengolahan bahan mentah menjadi barang tambang (Dea et al., 2023). Dalam proses produksi pada sektor pertambangan dan *basic material* sering kali aktivitas ini menyebabkan dampak negative terhadap lingkungan yang menyebabkan diperlukannya tanggungjawab oleh perusahaan atau entitas pada masyarakat terkait pengaruh pada lingkungan yang diakibatkan aktivitas entitas pada perusahaan. Sektor pertambangan dan *basic material* ini sangat perlu diperhatikan karena langsung sektor ini berkaitan

langsung terkait langsung dengan pengolahan barang tambang dan bahan baku yang diambil dari alam tentunya hal ini akan mengakibatkan adanya limbah yang dihasilkan atas aktivitas yang dilakukan yang akan menimbulkan perusakan pada lingkungan. Contohnya pada s kasus yang baru- ini terjadi yang menyebabkan tercemarnya lingkungan yang mana disebabkan oleh entitas bidang pertambangan berupa masalah pada pencemaran air yang terjadi pada area kawasan laut sampai ke area kota baru di kalimantan selatan karena adanya pendirian kolam untuk limbah tambang batu bara milik salah satu dari perusahaan swasta. Adapun pengaruh yang timbul karena adanya kegiatan dari entitas tersebut menimbulkan banyaknya pepohonan mati yang mengering, perubahan warna air pada kolam yang berubah menjadi warna warni, disertai dengan munculnya celah-celah pada tambang yang mengakibatkan kebocoran yang mengalir sehingga merusak sungai (Dea et al., 2023).

Meningkatnya pencemaran dan penurunan sumber daya alam yang semakin meningkat menimbulkan rasa pada entitas betapa pentingnya menjaga kelestarian alam pada lingkungan. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia telah membuat Undang-undang Republik Indonesia No.32 tahun 2009 yang menjelaskan tentang tindakan secara sistematis dan terpadu untuk tetap menjaga dan memelihara lingkungan hidup serta mencegah terhindarnya dari pencemaran, pemanfaatan sumber daya alam, dan penegakan hukum (Suadnyana, 2021). Entitas dinilai unggul apabila entitas tersebut telah mampu memberikan perhatiannya pada alam sekitar (Utomo et al., 2018). Namun, jika entitas tidak memberikan perhatiannya pada lingkungan akan mengalami penurunan dalam keuangan karena dinilai belum bisa memberikan perhatian bagi komunitas dan alam (Ethika et al., 2019). Entitas yang

baru berkembang perlu menjaga hubungannya dengan para investor dan juga hubungan dengan alam, seperti hubungan dengan lingkungan, hubungan dengan komunitas, serta dapat selalu menjaga keseimbangan agar dapat menghindari jika terjadinya kerusakan lingkungan yang tentunya akan sangat berdampak pada aktivitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, akuntansi hijau ( *green accounting*) hadir berguna untuk menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang aktivitasnya berpengaruh langsung pada masyarakat dan juga lingkungan agar perusahaan tidak sembarangan dan seenaknya memanipulasi atau memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan pada aktivitas social (sulistiawati, 2016).

*Green accounting* pertama kali mulai berkembang di Eropa tahun 1970-an. Akuntansi hijau merupakan metode yang manadigunakan untuk digunakan untuk mengenali, mengukur, mencatat, melaporkan, merangkum, dan menyampaikan informasi terkait suatu objek, kegiatan ekonomi, nilai-nilai dan peristiwa, serta dengan pengaruh yang dihasilkan karena adanya kegiatan ekonomi, social, maupun aktivitas sekitar perusahaan dengan masyarakat dan dengan entitas itu sendiri (Gustinya, 2022). *Green accounting* adalah langkah awal yang ditempuh dan menjadi solusi bagi perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan dimana *green accounting* akan meningkatkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghindari permasalahan pada lingkungan yang akan ditemui oleh entitas perusahaan pada kegiatan operasi perusahaan. Adanya tujuan pengungkapan *green accounting* dilakukan untuk meningkatkan keefisiensi dan keefektivitas dalam pemeliharaan alam dengan cara melakukan aktivitas lingkungan dengan mengikut sertakan sudut biaya dan manfaat (Dewi, 2016). Ada dua macam tipe kegiatan pada

perusahaan yang menggambarkan tindakan atas pengungkapan biaya pada akuntansi hijau dalam entitas sebagai berikut : (1) penggunaan bahan baku yang berkelanjutan dan, (2) pengelolaan limbah yang mengurangi pencemaran di area aktivitas perusahaan. Pengungkapan *green accounting* merupakan alat komunikasi yang berfungsi bagi manajemen yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait dengan praktik akuntansi yang berfokus pada penyajian biaya terkait dengan biaya lingkungan dalam entitas pemerintah atau perusahaan. Biaya pelestarian lingkungan merupakan biaya yang berkaitan dengan biaya financial dan non-financial yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan atas aktivitas yang dilakukan kegiatan yang menyebabkan pengaruh pada kualitas lingkungan (Damayanti, 2020). Pengelolaan biaya yang berkaitan dengan kepentingan lingkungan akan sangat membantu perusahaan dalam meminimalkan biaya yang dikeluarkan yang mungkin lebih banyak di masa akan datang. Adanya pengeluaran biaya ini untuk lingkungan dapat dijadikan sebagai acuan para investor untuk melihat bagus atau tidaknya peran entitas dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap alam. Fungsi dari entitas dalam mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan tahunan adalah agar para investor dapat mengambil keputusan dengan cara yang tepat dengan mempertimbangkan kebijakan suatu entitas perusahaan terkait dengan pelestarian lingkungan sekitar. Sebab seiring dengan adanya pelestarian lingkungan akan meminimalisir terjadinya dampak negatif yang ada, sehingga dapat dipastikan bahwa lingkungan disekitar perusahaan sudah aman dan bersih (Lalo & Hamiddin, 2021)

Hasil studi sebelumnya (Martha & Enggar, 2021) yang meneliti pengaruh *green acoounting* terhadap *financial performance* menjelaskan bahwa *green*

*accounting* tidak memiliki pengaruh pada *financial performance*, akan tetapi hal ini berbanding pada studi yang dilaksanakan oleh (Kamilla & Sena, 2022) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh *financial performance*. Entitas selain harus mengeluarkan dana untuk biaya lingkungan tentunya harus memperhatikan performa atau kinerja lingkungan pada suatu entitas. Kinerja lingkungan (*enviromental performance*) adalah suatu wujud yang menggambarkan kepedulian entitas pada lingkungan area entitas menjalankan kegiatan beroperasinya (Rosaline & Wuryani, 2020). *Envirometal performance* sangat penting yang dapat memberikan pengaruh dalam menaikkan kinerja yang dapat mempengaruhi *financial performace* pada suatu entitas. *Environmental performance* adalah aktivitas yang dilakukan entitas dalam menjalankan dan menciptakan lingkungan sehingga meningkatkan lingkungan sekitar operasi yang baik dan hijau (Tahu, 2019). Kinerja lingkungan yang baik sering dianggap sebagai indikator kesehatan jangka panjang bagi sebuah perusahaan, yang secara langsung memiliki pengaruh pada keuangan entitas. Kinerja pada lingkungan dapat mencakup evaluasi pada dampak yang akan ditimbulkan dan kerugian pada lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, yang termasuk ke dalam keadaan bagaimana perusahaan dalam mengelola limbah, mengelola pembuangan limbah, dan bagaimana peneglollan pada limbah guna untuk meminalisir kerusakan pada lingkungan.

Pemerintah telah mengeluarkan sebuah program yang dari tahun 2002 berdasarkan Kementrian Lingkungan Hidup dalam melakukan penilaian pada performance entitas dalam pemanfaatan lingkungan skitar yang disebut dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

Lingkungan Hidup). *Environmental performance* pada suatu entitas mendapatkan nilai dari pemerintah dengan warna sebagai tolak ukur yang sudah ditetapkan pemerintah sebagai alat ukur dimulai dari warna hitam yang paling buruk kemudian diikuti warna merah, biru, hijau hingga warna emas yang merupakan warna yang paling terbaik dengan asumsi dengan adanya program ini dapat membantu dan meningkatkan entitas dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang memberikan pengaruh positif pada *performance*.

Semakin kecil dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan yang dihasilkan oleh proses bisnis perusahaan terhadap lingkungan, semakin baik pula penilaian yang akan diberikan pada kinerja lingkungan. Di sisi lain jika terdapat kerusakan pada lingkungan secara signifikan akibat dari adanya kegiatan entitas maka *environmental performance* pada entitas akan dinilai kurang baik. Hal ini tentunya didorong oleh studi yang dilakukan Maharani et al., (2024) yang mana hasil penelitiannya menyatakan kinerja lingkungan memiliki berpengaruh pada kinerja keuangan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Anisa & Aqamal, 2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. *Environmental performance* juga dapat nilai dengan keikutsertaan entitas dalam menjaga dan mengelola alam sekitar untuk meminimalkan pengaruh dari kerusakan alam yang diakibatkan dari proses operasi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan sering kali beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan lingkungan akan menjadi pengurang bagi perusahaan dalam mendapatkan laba dengan adanya pengalokasian biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan dimana hal tersebut akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab atas kepeduliannya pada alam sekitar yang menghasilkan suatu

kepercayaan dari masyarakat pada entitas. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh bagi citra perusahaan dalam mengelola lingkungan yang akan memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut dalam meningkatkan reputasi perusahaan untuk jangka panjang.

Menurut Angelina dan Nursari (2021) *financial performance* adalah usaha yang diselenggarakan entitas dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menerapkan norma dan ketentuan yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam manajemen keuangan yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan pada suatu entitas dapat diukur dengan berbagai macam cara, salah satu diantaranya yaitu dengan mengukur kemampuan dari entitas untuk mengetahui seberapa efisien dan efektivitas entitas mendapatkan keuntungan dari pengaturan dalam pengelolaan aktiva yang dikenal dengan ROA (return on assets). terdapat beberapa bentuk persentase yang bisa dilakukan untuk mengukur persentasi kinerja keuangan, diantaranya margin keuntungan penjualan, ROA, ROE, laba per saham. Dalam studi *financial performance* diukur dengan ROA. Alasan dipilihnya karena ROA mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa entitas memiliki kemampuan dalam meraih keuntungan begitupun sebaliknya. Studi yang dilaksanakan Angelina dan Nursari (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Studi ini berbanding terbalik dengan studi Chasbiandani et al., (2019) yang menunjukkan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Dengan adanya hasil studi yang berbeda menunjukkan bahwa masih terdapatnya perbedaan dalam studi sejenis yang dilakukan. Maka dari itu studi mengenai topic *green accounting* menarik untuk diteliti kembali. Adapun yang menjadi pembeda studi ini daripada studi sebelumnya adalah, pada studi ini *green accounting* diukur dengan pengungkapan biaya yang dikeluarkan perusahaan pada *annual report* dan *sustainability report* dan kinerja lingkungan diukur dengan PROPER yang dikeluarkan pemerintah sedangkan kinerja keuangan diukur dengan (ROA). Selain itu sampling perusahaan dan tahun studi yang digunakan juga berbeda, pada studi ini sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor pertambangan dan *basic material* yang sudah terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil dari latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul studi “Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang perlu dipelajari untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat pengaruh dalam pengungkapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh pada kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### 1.3 Tujuan studi

Adapun tujuan dari studi ini yaitu untuk :

1. Menguji apakah pengungkapan *green accounting* memiliki pengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menguji apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

### 1.4 Ruang Lingkup Studi

Dalam studi ini penulis memilih perusahaan pertambangan dan *basic material* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dengan menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara konsisten dari tahun 2019-2023 dan juga secara konsisten mengikuti PROPER serta mengungkapkan biaya terkait dana bagi alam diungkapkan pada laporan keuangan tahunan pada perusahaan mereka yang diukur melalui lima kriteria, yakni : mengungkapkan biaya terkait dana pencegahan dan perusakan pada alam, dana terkait deteksi dalam perusakan pada alam, dana kegagalan dalam internal alam, dan dana terkait rehabilitas pada alam.

### 1.5 Manfaat Studi

1. Bagi Peneliti

Studi ini dapat dijadikan sumber pembelajaran dan sebagai referensi untuk membantu dalam menambah wawasan mengenai masalah yang diteliti.

2. Bagi Akedimisi

Studi pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau sumber dari referensi dalam akademik khususnya bagi para mahasiswa/mahasiswi

dalam mempelajari defines dari setiap variabel yang diteliti serta dengan pengaruhnya.

### 3. Bagi Perusahaan

Sutdi ini ndiharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawabnya kepada lingkungan atas aktivitas yang dilakukkannya serta diharapkan menjadi referensi serta pertimbangan dan gambaran untuk perusahaan mengenai dampak dari pengungkapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dalam membuat suatu kebijakan oleh manajemen perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dan disusun menurut sistematika berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN :**

Meliputi informasi mengenai masalah, rumusan masalah, tujuan dilakukkannya penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat studi baik manganat praktis maupun teoritis, serta sistematis dalam penulisan studi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Memaparkan terkait konsep teoritis yang dijadikan sebagai landasan dalam masalah penelitian yang mendukung penelitian, terkait dengan penelitian terdahulu yang akan memaparkan terkait dikembangkan menjadi kerangka konseptual yang akan diajukan dalam studi ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi dari uraian metodeologi penelitain yang mencakup desain studi, populasi studi, sampel studi, sumber data stdudi, pedekatan dalam

data penelitian, dan pendekatan dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian .

#### **BABA IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjabarkan hasil pengujian terkait dengan hipotesis yang diajukan disertai dengan interpretasi terkait bukti empiris yang didapatkan dari pengujian yang dilakukan.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengenai uraian hasil dari penelitian yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan terkait dengan temuan penelitian, keterbatasan dalam studi, dan saran untuk riset berikutnya.

